

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka yang dikumpulkan dari Bank Mega Syariah untuk dianalisis kemudian diambil suatu kesimpulan. Menurut tingkat eksplansinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif yaitu penelitian dengan menggunakan dua variabel atau lebih.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dalam bentuk pengujian hipotesis dengan metode kuantitatif yaitu dengan mengukur pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya di pengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rentabilitas. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau berpengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah, inflasi dan suku bunga.

C. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Sampel yang peneliti pakai adalah jenis *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Dalam Teknik *sampling* ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. *Purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian yaitu di Bank Mega Syariah Indonesia.

Kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Mega Syariah Indonesia memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website resmi Bank Indonesia.
2. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Triwulan Bank Mega Syariah Indonesia tahun 2009 hingga 2016 dengan menggunakan alat Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah serta Rentabilitas. Penelitian juga mengambil sampel dibadan statistik Indonesia untuk memperoleh data terkait inflasi dan suku bunga dari tahun 2009 hingga 2016.

D. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang

telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu.⁸⁹Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet, yaitu dari data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung , melalui media perantara maupun website Bank Mega Syariah Indonesia. sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Variabel

Variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah), dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal, tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut. Ada fenomena spektrum variasi yang amat kompleks.⁹⁰ Dalam Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel tergantung/terikat (*dependen*).

- a) Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah (X1) Inflasi (X2) dan suku bunga (X3)
- b) Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat rentabilitas (ROA).

⁸⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hal.109

⁹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hal.59

3. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rasio yang mana dapat di jelaskan satu persatu sebagai berikut:

a. Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga dalam penelitian ini adalah dana yang berasal dari simpanan nasabah. Dana simpanan nasabah yang ada di bank meliputi giro, tabungan dan deposito.

$$DPK = Deposito + Tabungan + Giro$$

b. Pembiayaan Bermasalah/ *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan presentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. NPF menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Rasio NPF digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank.

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\ %$$

c. Inflasi

Inflasi dalam penelitian ini merupakan inflasi yang terjadi karena *cost push inflation* yaitu terjadinya inflasi atau kenaikan

harga yang diakibatkan karena kelangkaan produksi yang berdampak terhadap kenaikan biaya produksi. Inflasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi yang dimaksud merupakan inflasi bulanan yang diperoleh dari data inflasi Bank Indonesia. Tingkat inflasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK tahun ke (n)} - \text{IHK tahun ke (n-1)}}{\text{IHK tahun ke (n-1)}} \times 100$$

d. Suku bunga

Suku bunga dalam penelitian ini adalah nilai besaran suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai lembaga yang memegang otoritas tertinggi dalam kendali kebijakan moneter di Negara Indonesia. Penetapan respons (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG Bulanan dengan cakupan materi bulanan.

e. Rentabilitas

Rentabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu acuan yang dilihat oleh pihak investor maupun pihak intern perbankan dalam melihat kinerja perusahaan. Dengan melihat Rentabilitas, maka investor dapat menilai apakah suatu bank layak atau tidak digunakan untuk tempat berinvestasi. Rentabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) karena

dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dapat diketahui total seluruh aktiva dan juga laba sebelum pajak yang diperoleh. Perhitungan ROA dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.⁹¹ Dalam teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan Bank Syariah yang akan diteliti. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009 sampai tahun 2016 mengenai variabel yang akan diteliti. Data diperoleh melalui situs resmi Bank Mega Syariah (www.megasyariah.co.id), situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari

⁹¹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. (Jakarta: PT Indeks. 2009), hal. 104

literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik

Instrumen Penelitian:

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman dokumentasi, di mana dokumen-dokumen yang dimanfaatkan dari Bank Mega syariah Indonesia untuk keperluan penelitian ini meliputi sejarah berdirinya, Bank Mega syariah Indonesia, Produk Bank Mega Syariah dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas perlu dilakukan untuk menentukan alat statistik yang dilakukan, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorof-Smirnof dengan membandingkan signifikansi dengan nilai alfa ($\alpha = 0,05$), apabila signifikansi $> \alpha$ maka data berdistribusi normal.⁹²

⁹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hal. 30

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna antara variabel independen. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik apabila antara variabel independen yang satu dengan yang lain tidak terjadi korelasi. Apabila antara variabel yang satu dengan variabel yang lain ada korelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Apa itu variable orthogonal? Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independen satu dengan yang lain sama dengan nol. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan persamaan $VIF = 1 / tolerance$. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.⁹³

b. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik tidak memperkenankan terjadinya autokorelasi. Akibat dari terjadinya autokorelasi adalah pengujian dalam uji F menjadi tidak valid dan jika diterapkan akan memberikan kesimpulan yang menyesatkan pada tingkat signifikansi dan koefisien regresi yang ditaksir. Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi,

⁹³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 90.

maka bisa dilakukan dengan Uji *Run Test* dengan bantuan program SPSS. Model regresi yang baik yaitu model uji yang variabelnya tidak terjadi autokorelasi.

Untuk menentukan apakah data ada autokorelasi atau tidak, uji *Run Test* memiliki ketentuan nilai propabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Apabila nilai dari propabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) uji hasil SPSS, menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.⁹⁴

a. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur (menyebarkan) maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.⁷³

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Disamping hubungan linier dua variabel, hubungan linier lebih dari dua variabel dapat juga terjadi. Pada hubungan ini, perubahan satu variabel dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel lain. Maka regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variable dependent) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu

⁹⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011), hal, 140

predaktor (variable independent). Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan memuat prediksi/perkiraan nilai Y atas nilai X. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang mencakup dua atau lebih variabel.

Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat Rentabilitas (ROA)

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Dana pihak ketiga

X_2 = pembiayaan bermasalah

X_3 = Inflasi

X_4 = Tingkat suku bunga

e = *Error Term* (variabel pengganggu) atau residual

4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat lima hipotesis yang akan diuji menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dan juga uji signifikansi simultan (uji statistik F). Pengujian data tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama yang berbunyi dana pihak ketiga berpengaruh terhadap rentabilitas diuji menggunakan uji signifikansi parameter individu (uji statistik t).
- b. Hipotesis kedua yang berbunyi pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap rentabilitas diuji menggunakan uji signifikansi parameter individu (uji statistik t).
- c. Hipotesis ketiga yang berbunyi Inflasi berpengaruh terhadap rentabilitas diuji menggunakan uji signifikansi parameter individu (uji statistik t).
- d. Hipotesis keempat yang berbunyi Suku Bunga berpengaruh terhadap rentabilitas diuji menggunakan uji signifikansi parameter individu (uji statistik t).
- e. Hipotesis kelima yang berbunyi dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh terhadap rentabilitas diuji menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F).

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.⁹⁵

a) Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas.

⁹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hal. 87

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Pengujian dilakukan dengan uji t atau *t-test*, yaitu membandingkan antara *t*-hitung dengan *t*-tabel. Uji ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:⁹⁶

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi *t* pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi *t* dengan nilai signifikansi 0,05, dimana kriteria adalah sebagai berikut:⁹⁷

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁹⁶ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi...*, hal. 525

⁹⁷ Ali Mauludi, *Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2013), hal. 54

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel - variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Langkah melakukan uji signifikansi F yaitu:⁹⁸

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

⁹⁸ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi...*, hal. 523

- b) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variable-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square* ($Adj. R^2$).⁹⁹

⁹⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori...*, hal. 55